

**EVALUASI PRESERVASI ARSIP STATIS PADA DINAS
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN
ACEH BESAR BERDASARKAN PERATURAN
KEPALA ANRI NOMOR 23 TAHUN 2011**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ULVA AZZAHRA

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi Ilmu Perpustakaan

NIM: 180503073



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**EVALUASI PRESERVASI ARSIP PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN
KEARSIPAN KABUPATEN ACEH BESAR BERDASARKAN
PERATURAN KEPALA ANRI NOMOR 23 TAHUN 2011**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

ULVA AZZAHRA

NIM: 180503073

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

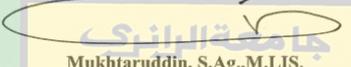
Pembimbing I,


Suraiva, S.Ag., M.Pd.
NIP: 1975511022003122002

Pembimbing II,


Nurul Rahmi, S.IP., MA
NIP: 2031079202

Disetujui oleh
Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan


Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

AR - RANIRY

Telah di Uji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus Dan
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Perpustakaan

Kamis / 13 Maret 2025 M
13 Ramadhan 1446 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP: 197511022003122002

Sekretaris

Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIP: 199207312023212039

Penguji I

Ruslan, S.Ag., M.SI., MLIS
NIP: 197701012006041004

Penguji II

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP: 198507072019032017

AR - RANIRY

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Syaiful Hudaib, M.Ag., Ph.D
(NIP: 197001011997031005)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulva Azzahra
Nim : 180503073
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas: Adab dan Humaniora
Judul :

Evaluasi Preservasi Arsip Statis Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Peraturan Kepala Anri Nomor 23 Tahun 2011

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Februari 2025

Yang menyatakan,


(Ulva Azzahra)
Nim: 180503073

 BC2DAMX181463100

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Evaluasi Preservasi Arsip Statis Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Peraturan Kepala Anri Nomor 23 Tahun 2011”. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dua aspek. Pertama untuk mengetahui proses pelaksanaan preservasi arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar. Kedua, untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan preservasi arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar. Dalam melaksanakan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun hasil analisis penelitian ini ada dua. Pertama, proses pelaksanaan preservasi arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar terdiri preservasi preventif dan preservasi kuratif. Preservasi preventif mencakup ruangan penyimpanan arsip yang sudah memadai, penanganan arsip, pengendalian hama, rencana menghadapi bencana. Preservasi kuratif dilakukan dengan tindakan langsung dengan menangani arsip yang rusak. Kedua, kendala di dalam pelaksanaan preservasi arsip statis pada DPKA Kabupaten Aceh Besar ada tiga, yaitu keterbatasan ruang penyimpanan arsip (depot arsip), keterbatasan tenaga kerja ataupun sumber daya manusia (SDM), dan keterbatasan anggaran. Proses evaluasi preservasi arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan tiga aspek, yaitu identifikasi kekurangan pada proses preservasi arsip statis, pemantauan arsip, pencatatan lengkap data arsip. Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan evaluasi preservasi arsip statis pada DPKA Kabupaten Aceh Besar telah sesuai dengan Perka ANRI Nomor 23 Tahun 2011, meskipun masih terdapat kendala tentang minimnya ruang penyimpanan, anggaran dan SDM yang justru harus dipenuhi lebih dulu dalam proses preservasi arsip statis.

Kata Kunci: *Evaluasi, Preservasi, Arsip Statis, DPKA Aceh Besar Perka Anri.*



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, hidayah, serta kemudahan yang diberikan-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah seiring bahu dan ayun langkah dalam memperjuangkan dan membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. sehingga penulis dapat menyelesaikan suatu karya ilmiah yang berjudul: ***“Evaluasi Preservasi Arsip Statis Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Peraturan Kepala Anri Nomor 23 Tahun 2011”***.

Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar sarjana Ilmu Perpustakaan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, waktu, tenaga, serta bantuan moral maupun materi kepada penulis selama ini.

Ucapan terima kasih yang teristimewa sekali untuk kedua orang tua saya, ayah Zakaria dan ibu Fauziah yang telah memberiku pendidikan dari kecil hingga S1, terima kasih untuk segala pengorbananmu, ayah dan Ibu, terima kasih untuk kasih sayang yang melimpah dan mendukung impian-impianku, kalian adalah panutan hidupku dan aku berharap dapat menjadi orang yang bermanfaat dan sukses seperti kalian. Terima kasih juga atas semua dukungan moral dan motivasi yang kalian berikan selama masa studi. Terima kasih, Ayah dan Ibu, atas kesabaran dan

keteguhan hati yang kalian tunjukkan dalam mendampingi melewati masa-masa sulit selama studi. Tanpa kalian, aku tidak akan pernah bisa melewati semua tantangan ini. Aku berjanji akan menjadikan masa depanku sebagai bentuk pengabdian dan penghormatan atas perjuangan kalian. Terima kasih juga atas segala setetes air mata yang kalian tangisi demi kebahagiaan dan kesuksesanku. Aku berjanji akan menjadikan setiap langkahku sebagai bukti bahwa semua pengorbanan kalian tidak sia-sia.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, yang telah membantu mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, dan kepada seluruh dosen pengajar yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis, serta seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada pembimbing I Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd dan pembimbing II Ibu Nurul Rahmi, S.IP., MA, Terima kasih Ibu atas dedikasi Ibu dalam membimbing penulisan skripsi ini, Terima kasih Ibu atas kesabaran dan pengertian ibu dalam menghadapi saya dalam proses bimbingan skripsi dan telah terima kasih banyak membantu saya dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, Terima kasih atas pengorbanan waktu serta energi yang ibu berikan dalam membimbing saya.

Terima kasih kepada teman seperjuangan di masa kuliah angkatan 2018 yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya secara keseluruhan yang telah

memberikan sumbangan pemikiran, serta saran-saran yang baik. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin selamanya.

Penulis menyadari karya ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah SWT jualah kita berserah diri karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Darussalam, 04 Februari 2025

Penulis



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SIDANG | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB SATU : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Penjelasan Istilah | 7 |
| BAB DUA : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Pustaka | 11 |
| B. Evaluasi | 14 |
| 1. Pengertian Evaluasi..... | 14 |
| 2. Tujuan Evaluasi..... | 15 |
| C. Preservasi Arsip | 18 |
| 1. Pengertian Preservasi Arsip | 18 |
| 2. Tujuan Preservasi Arsip | 21 |
| 3. Kegiatan-kegiatan dalam Preservasi Arsip..... | 21 |
| 4. Bentuk-bentuk Preservasi Arsip | 23 |
| D. Arsip Statis | 24 |
| E. Preservasi Arsip Statis dalam Perka ANRI Nomor 23 Tahun 2011..... | 27 |
| BAB TIGA : METODOLOGI PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 34 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 35 |
| C. Sumber Data | 36 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| BAB EMPAT : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 41 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 41 |
| B. Proses Preservasi Arsip Statis Yang Dilakukan Instansi DPKA Kabupaten Aceh Besar | 45 |
| C. Kendala yang Dihadapi DPKA Kabupaten Aceh Besar saat Melaksanakan Preservasi Arsip Statis | 54 |
| D. Proses Evaluasi Preservasi Arsip Statis yang Dilakukan Instansi DPKA Kabupaten Aceh Besar..... | 64 |

| | |
|------------------------------------|-----------|
| BAB LIMA : PENUTUP | 66 |
| A. Kesimpulan..... | 66 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN | 72 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arsip merupakan sekumpulan warkat yang keberadaannya disimpan secara sistematis dan biasanya terjaga dengan baik karena mempunyai nilai guna.¹ Secara praktis arsip dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu arsip statis dan arsip dinamis.² Kedua jenis arsip ini punya fungsi berbeda dan peruntukannya juga berbeda. Arsip statis digunakan tidak secara langsung, adapun arsip dinamis dipergunakan secara langsung di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi, kedua arsip tersebut harus dikelola dengan cara yang baik.

Pengelolaan arsip statis adalah suatu proses pengendalian arsip statis yang pelaksanaannya diupayakan secara efektif dan efisien, sistematis yang terdiri atas: akuisisi, pengolahan, preservasi, pemanfaatan, pendayagunaan dan layanan publik dalam bingkai tata kelola kearsipan nasional.³ Berdasarkan aturan yang ditetapkan dalam undang-undang kearsipan maka salah satu bagian penting pengelolaan arsip statis adalah proses preservasi arsip statis. Maksud preservasi arsip statis adalah proses lanjutan dari kegiatan akuisisi. Proses akuisisi sendiri adalah tata laksana penambahan khazanah arsip statis pada lembaga kearsipan, dengan mekanismenya dilaksanakan melalui tata cara dan kegiatan penyerahan arsip statis dari pencipta arsip (lembaga pemerintah ataupun non pemerintah), di mana hak pengelolaannya

¹ Rusidi, *Teknik Penyusunan Jadwal Retensi Arsip* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 7.

² Zulkifli Amsyah, *Manajemen Kearsipan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 2-3.

³Pasal 1 Butir 26 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.

berpindah dari pencipta arsip kepada lembaga kearsipan.⁴ Adapun preservasi arsip statis ialah bentuk pemeliharaan terhadap arsip yang sudah diterima dari pencipta arsip. Preservasi arsip statis adalah keseluruhan proses kerja pemeliharaan dalam rangka perlindungan arsip statis terhadap kerusakan.

Dalam studi kearsipan, usaha perawatan dan juga pelestarian arsip disebut dengan preservasi. Preservasi bagian dari upaya untuk mencegah hilangnya nilai informasi dari arsip, oleh karena itu diperlukan aktivitas-aktivitas untuk menjaga dan merawat arsip. Preservasi arsip atau disebut dengan pelestarian arsip adalah upaya untuk menyelamatkan arsip dengan melaksanakan aktivitas-aktivitas yang dapat menunjang kelestarian dan keselamatan.⁵

Pedoman pelaksanaan preservasi arsip statis telah diatur dalam Peraturan Kepala (Perka) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 23 tahun 2011 tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis. Di dalam Perka ANRI ditetapkan bahwa pihak yang bertugas melakukan preservasi arsip adalah lembaga kearsipan. Tujuan preservasi adalah untuk menjamin keselamatan dan kelestarian arsip statis. Hal ini sebagaimana dipahami dalam Pasal 2 Perka ANRI sebagai berikut:

Pedoman preservasi arsip statis sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 1 diberlakukan bagi lembaga kearsipan sebagai panduan dalam melakukan preservasi arsip statis untuk menjamin keselamatan dan kelestarian arsip statis.

Sementara itu, tahapan dan kegiatan yang dilakukan pada waktu preservasi arsip statis juga dikemukakan secara rinci di dalam Perka ANRI tersebut. Hal ini

⁴ Muhammad Rosyihan Hendrawan dan Mochamad Chazienul Ulum, *Pengantar Kearsipan: Dari Isu Kebijakan ke Manajemen* (Malang: UB Press, 2017), hal. 100.

⁵ Glori Tiffani Ria dan Ana Irhandayaningsih, "Peran Arsiparis dalam Melakukan Preservasi Arsip Statis di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cilacap," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 1 (20 Maret 2019): hal. 177.

dapat dipahami di bagian Lampiran Perka ANRI, dinyatakan bahwa kegiatan pada proses preservasi ini meliputi dua aspek, yaitu preservasi preventif dan preservasi kuratif. Preservasi preventif adalah preservasi yang bersifat pencegahan terhadap kerusakan arsip, melalui penyediaan prasarana dan sarana, perlindungan arsip dan metode pemeliharaan arsip. Preservasi kuratif merupakan preservasi yang bersifat perbaikan/perawatan terhadap arsip yang mulai atau sudah rusak atau kondisinya memburuk, sehingga dapat memperpanjang usia arsip.⁶

Adapun arsip statis yang perlu dilaksanakan proses preservasi terdiri dari arsip kertas, arsip foto, arsip video, arsip film, dan arsip rekaman suara. Jenis-jenis arsip ini perlu dilakukan proses preservasi agar arsip dapat terjaga sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan tertentu. Lima jenis arsip statis memerlukan proses penyelamatan dan perawatan (preservasi), baik preservasi preventif atau preservasi kuratif.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa proses preservasi atau pemeliharaan terhadap arsip statis sangat penting dilakukan. Hanya saja, dalam beberapa kasus masih ditemukan bahwa arsip statis yang harusnya mendapatkan perlakuan pemeliharaan dan perawatan justru tidak dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa lembaga arsip, termasuk di dalamnya ialah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh (dan selanjutnya ditulis DPKA) Kabupaten Aceh Besar. Arsiparis belum maksimal dalam melaksanakan perawatan arsip. Masih terdapat beberapa

⁶Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis.

⁷Lampiran Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis.

ruang penyimpanan berisi tumpukan arsip yang tidak teratur. Arsip statis yang tidak teratur memungkinkan arsip yang memiliki nilai guna, arsip penting, atau arsip aset Pemerintah yang harus diselamatkan justru belum maksimal dilakukan.⁸

Menurut Abdul Latif, selaku Kepala Bidang Pengelolaan Kearsipan Jantho Aceh Besar, bahwa sejauh ini jumlah arsip sebanyak 700 dokumen, dan dokumen ini khusus dari satu lembaga, yaitu hasil akuisisi dari Dinas Pertambangan Aceh Besar. Adapun lembaga dan dinas terkait yang lainnya yang bekerja sama dengan DPKA Kabupaten Aceh Besar ialah Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Aceh Besar. Sejauh ini, proses preservasi arsip statis dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan langkah-langkah yaitu proses pemilahan berkas arsip dan pemilihan media simpanan, menyampul arsip agar dokumen tersimpan secara rapi, kemudian diikat menggunakan benang jagung, memberikan penomoran sesuai isi dokumen, selanjutnya diinventaris dan dimasukkan ke dalam box arsip, dan langkah terakhir yang harus dilakukan adalah penyimpanan arsip di ruangan ber AC atau ruangan dingin.⁹

Proses pelaksanaan preservasi arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan alur yaitu arsip statis disimpan di dalam depot arsip atau tempat penyimpanan, dan arsip diletakkan dalam rak laci yang diberikan pelabelan sesuai dengan isi khazanah arsip. Kegiatan ini terkait erat dengan preservasi preventif di mana kegiatannya seputar perawatan terhadap arsip yang masih pada kondisi baik. Adapun terhadap arsip yang sudah rusak dilakukan proses preservasi kuratif, yaitu

⁸Hasil Observasi pada Tanggal 13 Mei 2024.

⁹Hasil Wawancara dengan Abdul Latif, Kepala Bidang Pengelolaan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar, tanggal 13 Mei 2024.

memberikan tindakan langsung dengan cara perbaikan, misalnya merekatkan arsip yang sudah sobek dengan bahan perekat khusus, ataupun membersihkan noda pada arsip.¹⁰

Namun begitu, dalam proses pelaksanaannya, preservasi arsip statis DPKA Kabupaten Aceh Besar belum memiliki buku panduan dan *leaflet* khusus tentang berbagai topik preservasi, seperti kegiatan rutin dan cara membersihkan arsip dan ruang penyimpanan atau kegiatan survei pengecekan kondisi arsip dan sejenisnya. Selain itu, preservasi arsip statis juga tidak memiliki jadwal khusus dilakukannya perbaikan dan perawatan dengan segera setelah terjadi kerusakan. Di dalam proses pelaksanaan preservasi arsip statis, pihak arsiparis mengalami beberapa kendala, di antaranya ialah kurangnya anggaran.¹¹ Hal ini tentu kurang sesuai dengan teori dan aturan preservasi arsip statis yang mengharuskan adanya buku panduan serta penjadwalan kegiatan preservasi arsip statis. Artinya, analisis awal menunjukkan bahwa proses preservasi arsip di DPKA Kabupaten Aceh Besar belum atau kurang sesuai dengan Perka ANRI.

Kendala kurangnya anggaran salah satu problematika dalam pengelolaan arsip statis dialami di DPKA Kabupaten Aceh Besar. Pengelolaan dan preservasi arsip statis yang dilaksanakan selama ini masih bersifat tradisional, artinya tidak menggunakan teknologi. Preservasi yang dilakukan saat ini di DPKA Kabupaten Aceh Besar justru membutuhkan biaya yang relatif besar. Secara teoretis, kegiatan

¹⁰Hasil Wawancara dengan Abdul Latif, Kepala Bidang Pengelolaan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar, tanggal 13 Mei 2024.

¹¹Hasil Wawancara dengan Abdul Latif, Kepala Bidang Pengelolaan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar, tanggal 13 Mei 2024.

preservasi arsip dengan sistem *filing* tradisional (*traditional paper filing system*) memerlukan anggaran yang besar, hal ini berbeda dengan pengelolaan dengan pengarsipan otomatis melalui digitalisasi sehingga di dalam prosesnya justru tidak membutuhkan proses preservasi yang rutin, karena datanya sudah melalui proses digitalisasi.¹²

Selain anggaran, ruangan penyimpanan arsip statis untuk pengolahan serta penyimpanan arsip juga masih mengalami kendala.¹³ Selain itu, temuan awal juga menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan berkas arsip yang belum disusun secara rapi, pegawai dan petugas atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang khusus melakukan kegiatan preservasi arsip statis juga terbatas.

Mengacu pada uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih jauh proses preservasi arsip statis yang dilaksanakan oleh DPKA Kabupaten Aceh Besar. Permasalahan di atas dikaji dengan dua pertimbangan. Pertimbangan pertama bahwa proses preservasi memang telah ada aturannya di dalam peraturan perundang-undangan hanya saja sejauh ini memiliki sisi-sisi perbedaan antara dinas arsip pada satu wilayah dengan wilayah lainnya. Sehingga dalam kajian ini hendak menganalisis lebih jauh proses preservasi arsip statis DPKA kabupaten Aceh Besar. Pertimbangan kedua, penulis juga hendak menganalisis ada tidaknya kendala yang dihadapi DPKA Kabupaten Aceh Besar dalam melakukan pengelolaan arsip statis, khususnya dalam kategori preservasi arsip. Oleh karena itu maka kajian ini diangkat dengan judul penelitian: *Evaluasi Preservasi Arsip Statis Pada Dinas Perpustakaan*

¹² Mulyadi, *Pengelolaan Arsip Berbasis Otomasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 4.

¹³ Hasil Wawancara dengan Abdul Latif, kepala Bidang Pengelolaan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar, tanggal 13 Mei 2024.

dan Kearsipan Kabupaten Aceh Besar Berdasarkan Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya maka terdapat poin penting yang menjadi masalah yang hendak didalami dalam penelitian ini, dengan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan preservasi arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar?
2. Apa kendala dalam pelaksanaan preservasi arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada latar belakang dan rumusan pertanyaan penelitian tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan utama, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan preservasi arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan preservasi arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar.

D. Penjelasan Istilah

Penelitian ini memiliki tiga istilah yang perlu dijelaskan secara konseptual, yaitu evaluasi, dan preservasi arsip.

1. Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti pembuatan keputusan tentang jumlah, angka, atau nilai sesuatu, atau sebuah penilaian. Istilah evaluasi juga bermakna proses pemberian makna, arti, nilai, serta kualitas menyangkut satu objek yang dievaluasi, atau penyusunan suatu keputusan tentang suatu objek berdasarkan asesmen (penilaian).¹⁴ Dalam pengertian yang lain, evaluasi adalah satu kegiatan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan, informasi tentang objek tertentu yang akan digunakan untuk pertimbangan dalam membuat keputusan yang tepat dan akurat.¹⁵ Dengan begitu, makna evaluasi yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah proses dan kegiatan yang berhubungan dengan pengamatan sekaligus tindakan dalam melakukan suatu penilaian terhadap pelaksanaan preservasi arsip.

2. Preservasi Arsip Statis

Istilah preservasi adalah tindakan memberi perlindungan/pemeliharaan dan pengawetan.¹⁶ Arsip adalah kumpulan dokumen tertulis, lisan, atau bergambar dari masa lampau yang disimpan. Adapun statis artinya dalam keadaan diam atau tidak bergerak, tidak aktif, atau tetap.¹⁷ Jadi, sekiranya diartikan dalam pengertian yang sederhana, maka preservasi arsip statis adalah memelihara berbagai dokumen masa lampau yang kondisinya tetap.

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hal. 21.

¹⁵ Dewa Gede Hendra Divayana, *Evaluasi Program* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hal. 3.

¹⁶ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hal. 448.

¹⁷ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet. 3, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), hal. 559.

Secara konsep, istilah preservasi arsip sering disebut juga dengan istilah pelestarian. Preservasi atau pelestarian ialah proses dan kerja dalam rangka perlindungan fisik arsip terhadap kerusakan atau unsur perusak dan restorasi atau reparasi arsip yang rusak. Preservasi juga dimaknai sebagai sebuah tindakan yang memungkinkan bahan arsip baik media fisik maupun informasi yang terkandung didalamnya dapat disimpan dan dipertahankan selama mungkin.¹⁸ Dengan begitu, maka yang penulis maksud preservasi ialah pemeliharaan arsip yang dilaksanakan dalam bentuk pelestarian arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar.

Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi-komunikasi yang dibuat dan diterima oleh satu lembaga negara pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik atau masyarakat, maupun perseorangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹ Secara konseptual, terdapat dua bentuk arsip yaitu arsip statis dan arsip dinamis. Arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh ANRI dan/atau lembaga kearsipan. Adapun arsip dinamis adalah kumpulan dokumen yang digunakan secara langsung dalam kegiatan penciptaan arsip dan penyelenggaraan satu kegiatan. Dengan demikian, arsip yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah arsip statis yang ada di DPKA Kabupaten Aceh Besar.

¹⁸ Loesida Roeliana dan Jatmiko Yogopriyatno, *Kearsipan* (Jabar: Penerbit Adab, 2023), hal. 136.

¹⁹Peraturan Kepala Anri Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pedoman Preservasi Arsip Statis.

Mengacu kepada dua pemaknaan di atas maka preservasi arsip statis ialah kegiatan pelestarian arsip statis yang dilakukan untuk menjamin keselamatan serta kelestarian arsip statis.²⁰ Jadi, yang penulis maksud dengan istilah preservasi arsip statis dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola arsip di suatu instansi lembaga kearsipan di dalam rangka untuk menjamin keselamatan dan kelestarian arsip statis. Pengelola arsip, instansi, atau lembaga kearsipan yang penulis maksudkan di dalam penelitian ini adalah pengelola arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan pemaknaan dari istilah variabel dalam penelitian sebelumnya, maka maksud evaluasi preservasi arsip statis adalah proses ataupun kegiatan yang berhubungan dengan pengamatan sekaligus tindakan dalam melakukan penilaian terkait pelaksanaan pemeliharaan dan pelestarian arsip statis di DPKA Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dilakukan dengan menganalisis kesesuaiannya dengan aturan yang terdapat dalam Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011. Adapun cara di dalam proses evaluasi preservasi arsip status ini dilakukan dengan menganalisis kesesuaian proses preservasi arsip statis yang dilakukan DPKA Kabupaten Aceh Besar dengan Peraturan Kepala ANRI Nomor 23 Tahun 2011. Indikator-indikator yang peneliti gunakan adalah digunakan pemberkasan arsip, penyimpanan arsip, alih media arsip, yang keseluruhannya tercakup dalam pemeliharaan arsip kuratif dan preventif.

²⁰Pasal 63 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan.